



Pelatihan Penulisan Karangan Bebas Untuk

Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar

Nurma Yurizah¹, Wisnu Ady Saputra², Reta Ok aUtari³, Chalista Thesa Amanda⁴

Yuliantini Eka Putri S.T M.T⁵

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja,
Indonesia¹

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja, Indonesia²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja,
Indonesia³

Teknik Informatika, Teknik dan Komputer, Universitas Baturaja, Indonesia⁴

Teknik Sipil, Teknik dan Komputer, Universitas Baturaja, Indonesia⁵

*Corresponding author Email : nurmayurizah@gmail.com,

wisnubaturaja239@gmail.com, retautari@gamil.com, chalistathesaamanda@gmail.com,

yuliantini6773@gmail.com

Received: 17 Juni 2025. Revised: 23 Juli 2025 Accepted: 01 Agustus 2025

ABSTRACT

Creativity is an important element in the learning process, especially at the elementary school level. One way to foster student creativity is through writing skills, particularly writing free-form essays. This article discusses the implementation of free-form essay writing training as a means to improve the creativity of class AVI. Istudentsat SDN 70 OKU, Rantau Kumpai Village. The activity was carried out using a qualitative descriptive method through a participatory approach inthe form of in-classtraining. Data were obtained from observations, interviews, and documentation during the activity. The results show that this training was able to increase students' enthusiasm, self-expression, and originality in writing in class A VI.I SDN 70 OKU. This training also opened up imaginative and emotional space for students in developing story ideas. Recommendations from this activity are the need to integrate writing training into the daily curriculum and support from teachers and parents so that students can continue to express themselves freely and creatively.

Keywords: Free Composition; Creativity; Elementary Students; Writing Training; Literacy

ABSTRAK

Kreativitas merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran, terutama di jenjang sekolah dasar. Salah satu cara untuk menumbuhkan kreativitas siswa adalah melalui keterampilan menulis, khususnya menulis karangan bebas. Artikel ini membahas pelaksanaan pelatihan menulis karangan bebas sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas A VI.I di SDN 70 OKU Desa Rantau Kumpai. Kegiatan dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan partisipatif dalam bentuk pelatihan dikelas. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan antusiasme, ekspresi diri, dan orisinalitas siswa dalam menulis di kelas A VI.I SDN 70 OKU . Pelatihan ini juga membuka ruang imajinatif dan emosional siswa dalam mengembangkan ide-ide cerita. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya integrasi pelatihan menulis dalam kurikulum harian dan dukungan dari guru serta orang tua agar siswa dapat terus mengekspresikan diri secara bebas dan kreatif

Kata Kunci: Karangan Bebas; Kreativitas; Siswa Sekolah Dasar; Pelatihan Menulis; Literasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Fungsi perkembangan kreativitas anak adalah untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Jika potensi yang dimilikinya dikembangkan dengan baik maka anak akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang sejati (Mulyati & Sukmawijaya, 2020). Di sekolah dasar, kemampuan ini dapat dilatih melalui berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan menulis karangan bebas. Menulis karangan bebas adalah bentuk ekspresi tertulis yang tidak terikat oleh struktur baku dan memungkinkan siswa menyalurkan imajinasi serta perasaan mereka secara spontan. Karangan bebas adalah karangan yang di dalamnya tertuang segala sesuatu yang ada dalam pikiran tanpa harus terikat oleh aturan tertentu (sri iriani, 2020). Karangan bebas sebagai bentuk prosa memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan pengalaman, pikiran, dan perasaannya tanpa batasan genre atau tema tertentu, sebagaimana dijelaskan dalam artikel Katadata (2022) bahwa prosa merupakan bentuk cerita bebas yang sangat berguna dalam pembelajaran literasi dasar. Dalam dunia pendidikan, kemampuan menulis bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk melatih logika, analisis, dan kreativitas berpikir siswa. Siswa yang terlatih menulis cenderung lebih mampu menuangkan ide, menyusun alur, serta menyampaikan gagasan secara sistematis. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang merasa kesulitan untuk memulai atau mengembangkan tulisan karena keterbatasan kosakata, kurangnya kepercayaan diri, dan tidak terbiasa menulis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 70 OKU Desa Rantau Kumpai didapatkan, beberapa guru juga menyampaikan bahwa siswa sering kali hanya menulis ulang contoh yang diberikan, tanpa adanya sentuhan imajinatif atau orisinalitas. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan menulis karangan bebas sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memberdayakan. Selain itu, kegiatan menulis bebas juga dapat digunakan sebagai alat deteksi dini terhadap kondisi psikologis siswa, karena melalui tulisan, siswa dapat mengekspresikan perasaan yang mungkin tidak mereka ungkapkan secara lisan.

Literasi adalah kemampuan menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan, baik melalui menyimak, membaca, maupun memirsa, dan mempresentasikan gagasan dengan menggunakan berbagai media baik dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan konteksnya (Lisnawati & Ertinawati, 2024). Literasi merupakan keterampilan mendasar yang menopang hampir semua bentuk pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penguatan literasi menjadi salah satu fokus utama untuk mendukung Profil Pelajar Pancasila. Kemampuan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan ide, gagasan yang dituangkan melalui tulisan secara lengkap dan jelas. Sehingga ide-ide tersebut dapat dipahami dan



dimengerti oleh pembaca. Kemampuan menulis ini harus dikuasai oleh setiap siswa, baik itu jenjang SD, SMP, maupun SMA. Kemampuan menulis tidak didapatkan secara ilmiah. Tetapi, harus melewati proses belajar dan berlatih (Utami et al., 2023). Kemampuan menulis merupakan bagian integral dari literasi yang menuntut lebih dari sekadar penguasaan teknik berbahasa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Karangan bebas sebagai aktivitas literasi memungkinkan siswa untuk menuliskan berbagai peristiwa, imajinasi, hingga gagasan sosial secara lebih personal dan kontekstual. Selain penguatan aspek kognitif, menulis juga berdampak pada pembentukan karakter siswa. Menulis karangan bebas dapat menjadi media untuk menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman. Ketika siswa menulis dari sudut pandang yang berbeda atau tentang masalah sosial, mereka dilatih untuk melihat dunia dengan perspektif yang lebih luas dan menghargai pengalaman orang lain. Dalam jangka panjang, kegiatan ini berperan penting dalam membangun generasi yang lebih inklusif dan peduli.

Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa mendapatkan pengalaman menulis yang menyenangkan, mampu menggali potensi kreatif dalam diri, dan lebih percaya diri dalam mengekspresikan gagasannya. Pelatihan ini juga memberikan contoh dan bimbingan menulis secara bertahap, mulai dari menuliskan pengalaman sehari-hari hingga membuat cerita fiksi berdasarkan imajinasi mereka. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan ini berpotensi memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan membentuk karakter siswa yang kritis, kreatif, dan komunikatif.

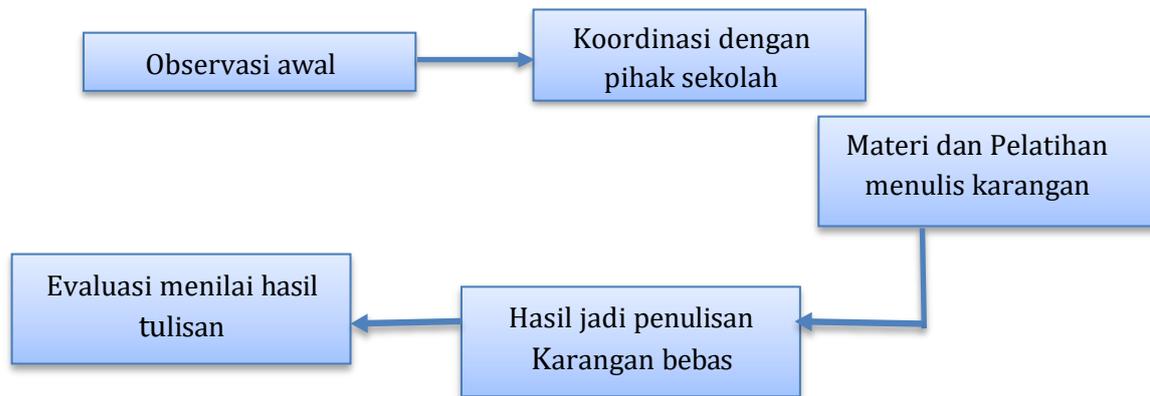
METODE PELAKSANAAN

Dari uraian yang dibahas sebelumnya yakni kegiatan pelatihan karangan bebas untuk sekolah dasar guna untuk meningkatkan kreativitas siswa. Sasaran utama pelatihan ini adalah siswa siswi kelas A VI.I SDN 70 OKU Desa Rantau Kumpai. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di Kelas A VI.I SDN 70 OKU Desa Rantai Kumpai. Kelas A VI.I sebagai lokasi pelatihan langsung menulis karangan bebas. Kelas dipilih karena memiliki fasilitas dasar dan aksesibilitas yang memadai untuk pelaksanaan pelatihan, diskusi kelompok, serta pameran hasil karya warga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut : Pelatihan dilakukan dalam tiga tahap:

- 1. Tahap Persiapan:** Koordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas, Menyusun modul pelatihan menulis karangan bebas, Menyediakan media gambar, video, dan contoh cerita sederhana.
- 2. Tahap Pelaksanaan:** Pemberian materi tentang pengertian prosa dan ciri-cirinya, latihan menulis dengan membagikan dua lembar kertas kepada siswa untuk menulis karangan bebas tersebut dengan beberapa bahan yaitu karton, lem, gunting dan sticker.



3. Tahap Evaluasi: Menilai hasil tulisan berdasarkan kriteria: alur, ide, bahasa, dan orisinalitas,



Observasi perubahan sikap siswa terhadap kegiatan menulis.

Gambar 1. Bagan Alir Pelaksanaan Pelatihan

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan menulis karangan bebas untuk meningkatkan kreativitas siswa di SDN 70 OKU desa Rantau Kumpai, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Adapun waktu dan tempat pelaksanaannya yakni pada 26 Juli 2025 di SDN 70 OKU Desa Rantau Kumpai dengan sasaran kegiatan adalah siswa siswi kelas A VII. Pelatihan yang dilakukan di SDN 70 OKU Desa Rantau Kumpai ini khususnya kelas A VII berhasil menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri siswa dalam menulis. Dari hasil observasi, siswa yang sebelumnya pasif mulai aktif menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Karangan yang dihasilkan bervariasi, mulai dari cerita lucu, kisah fantasi, hingga pengalaman pribadi. Selain itu, siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi. Beberapa siswa juga menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kosakata dan struktur kalimat. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan metode yang menarik dan media yang sesuai, kemampuan menulis siswa dapat berkembang, dan kreativitas mereka dapat tersalurkan secara maksimal.

Tahap pelaksanaan program pengabdian ini diantaranya adalah :

a. Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas.
- Menyusun modul pelatihan menulis karangan bebas.
- Menyediakan media gambar, video, dan contoh cerita sederhana.
- Membuat jadwal pelatihan yang sesuai.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan dua tahap yaitu, pertama pemberian materi tentang pengertian prosa atau karangan bebas dan ciri-cirinya, serta memberikan contoh tentang penulisan karangan bebas. Kedua dilakukan dengan praktek langsung latihan menulis dengan cara



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

membagikan dua lembar kertas kepada setiap siswa untuk menulis karangan bebas tersebut. Adapun beberapa alat dan bahan yang digunakan yaitu karton, lem, gunting, kertas, pena, dan sticker. Setelah karangan bebas yang siswa buat telah selesai maka hal yang dilakukan adalah menggunting awan sekreatif siswa tersebut, dan setelah itu menempelkan karangan bebas siswa pada karton yang sudah tersedia. Selanjutnya adalah menilai hasil tulisan berdasarkan kriteria: alur, ide, bahasa, dan orisinalitas, observasi perubahan sikap siswa terhadap kegiatan menulis. Dari pelatihan yang dilakukan ini terdapat perubahan sikap pada siswa yang awalnya pasif menjadi aktif, yang berdampak pada kreativitas siswa dapat lebih percaya diri dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan dengan karangan bebas. Pelatihan menulis karangan bebas terbukti efektif sebagai sarana pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar mengekspresikan diri, berpikir kritis, dan membangun imajinasi. Kegiatan semacam ini sangat disarankan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara berkala, dengan dukungan aktif dari guru dan orang tua.





Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan Menulis Karangan Bebas Di SDN 70 OKU Desa Rantau Kumpai

KESIMPULAN

Pelatihan menulis karangan bebas yang dilaksanakan di SDN 70 OKU Desa Rantau Kumpai terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan partisipatif, siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, serta mampu mengekspresikan ide dan perasaannya secara orisinal dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini juga membantu siswa mengembangkan imajinasi, kemampuan berpikir kritis, dan membangun empati. Dengan metode pelatihan yang menyenangkan dan media yang menarik, kemampuan menulis siswa meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini disarankan untuk diintegrasikan secara rutin dalam kurikulum sekolah dengan dukungan aktif dari guru dan orang tua.





DAFTAR PUSTAKA

- Katadata. (2022). Prosa adalah Karangan Cerita Bebas: Ini Pengertian, Ciri, dan Jenisnya. <https://katadata.co.id/amp/lifestyle/edukasi/61ee8e23a3420/prosa-adalah-karangan-cerita-bebas-ini-pengertian-ciri-dan-jenisnya>.
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2024). Literat Melalui Presentasi. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v1i1.976>
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2020). Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129.
- sri iriani. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN BEBAS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE KARYA WISATA PADA SISWA KELAS V SDN 2 KAYUMAS, JATINOM, KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757>
- Utami, S. elvira, Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Smk Alwashliyah Pasar Senen Medan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah* <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i1.537> Pendidikan, 9(1), 1–11.

